BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia yang hidup dimuka bumi ini agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniah.

Kesibukan pekerjaan, kurangnya pengetahuan agama, kurangnya perhatian, dan minimnya keteladan pendidikan moral dari orang tua adalah merupakan salah satu penyebab dari timbulnya perilaku-peilaku yang penyimpangan, sehingga pendidikan akhlak sangat diperlukan sekali dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah atau kepribadian mulim pada diri seorang anak.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, setiap manusia yang ada dimuka bumi ini pasti akan disibukkan dengan urusan duniawi, sehingga melalaikan kehidupan yang kekal, yaitu kehidupan akhirat. Oleh

karena itu muncul gejala-gajala kemunduran atau kemerosotan akhlak yang sampai saatini sangat memperhatinkan dan mencemaskan, antara lain banyaknya kemaksiatan baik yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, orang dewasa, guru, pejabat dan yang yeng terdengan sangat miris yaitu kemksiatan yang dilakukan oleh seorang Kyai.

Pendidikan akhlak di keluarga ini berperan penting dalam memberikan corak kehidupan terhadap tingkah laku seseorang atau manusia dalam sosialisainya terhadap lingkungan sekitarnya, baik dalam sosialisasi terhadap orang tua, masyarakat, guru, teman sejawat dan orang-orang yang ada di sekitar tempat tingglnya. Pendidikan akhlak yang ada di keluarga merupakan salah satu institusi pendidikan yang utama dan merupakan sebuah pondasi utama bagi anak, di mana setiap orang yang berada dalam institusi ini pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan akhlak yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan pertamakalinya, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga terutama yang berhubungan dengan akhlaklakul karimah. Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

Pendidikan di keluarga ini adalah merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak manusia ketika dilahirkan ke dunia, dalam perkembangan selanjutnya keluarga juga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Masa-masa awal pertumbuhannya lebih banyak dihabiskan di dalam lingkungan keluarga. Maka di dalam keluargalah seorang anak mengalami proses pendidikan yang pertama dan utama. Segala bentuk perilaku keluarga, khususnya kedua orang tua, baik lisan maupun perbuatan, baik yang bersifat pengajaran, keteladanan maupun kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di dalam kehidupan sosial keluarga, akan mempengaruhi pola perkembangan perilaku anak dalam bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidupannya.

Sebagai pendidik, ayah dan ibu memiliki kewajiban yang berbeda karena perbedaan kodratnya. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT, di muka bumi dan selanjutnya menafkahkan kepada anak istrinya. Kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.[1]

Dalam ajaran agama, anak merupakan amanat Allah SWT, atas orang tua. Untuk itu orang tua berkewajiban menjaga dan mendidiknya supaya selamat dunia dan akhirat. Bahkan keselamatan kehidupan

[1] Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam,(Bandung : Tri Garda Karya, 1993), 290.

keluarga juga merupakan tanggung jawab orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim, ayat : 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman. Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".[2]

Dari firman Allah tersebut, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa islam mengajarkan kepada orang tua supaya menjaga diri dan keluarganya agar tidak masuk kedalam siksa api neraka. Untuk itu sudah menjadi kewajiban orang tua karana orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anaknya. Baik buruknya kepribadian anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Karena, di dalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Sejak anak-anak lahir dari rahim ibunya, orang tua tua selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan secara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik.

Oleh karena itu, orang tua harus mampu menanamkan pendidikan terutama pendidikan akhlak yang baik dan benar kepada anak sejak usia dini, agar perkembangan perilaku anak selanjutnya dapat mencerminkan kepribadian yang luhur, yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, agama, keluarga juga masyarakat dan bangsanya. Lingkungan hidup kedua yang

[2] Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Bumi Restu, 1978) 951.

penting bagi seorang anak adalah lingkungan tempat belajar dan menuntut ilmu pengetahuan yaitu lingkungan sekolah. sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah tempat untuk mempersiapkan seorang anak menghadapi kehidupannya.

Dengan demikian, baik di rumah maupun sekolah seorang anak perlu mendapat bantuan belajar melalui proses bimbingan dan penyuluhan.[3] Untuk itu peranan orang tua dalam membentuk pendidikan akhlak pada anak ini sangat dibutuhkan dan sangat dianjurkan karena setiap apa yang dilakukan oleh anak itu tidak akan lepas dengan apa yang sudah orang tunya terapkan atau yang diajarkan oleh orang tuanya dalam kehidupan sehara-harinya, "dalam pepatah dijelaskan bahwa buah yang jatuh dari pohonnya itu tidak akan jatuh jauh dari pohonnya itu sendiri". Dari pepatah singkat ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa baik buruknya akhlak anak ini semua tergantung dari didikan kedua orang tuanya. Maka dari itu pendidikan akhlak dalam keluarga ini harus kita latih sejak dini pada setiap muslim atau individu sesui dengan ajaran al-qur'an dan hadits untuk mencapai kebahgiaan di dunia dan di akhirat kelak.[4]

Jika kita cermati lebih mendalam lagi mengenai perkembangan zaman dengan kemajuan iptek yang sangat pesat, maka kita patut prihatin dimana pendidikan saat ini mulai di anggap sepele terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, padahal pendidikan akhlak ini adalah

---

[3] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 228.

[4] Dzazuli, Akhlak Dlaam Islam (Malang:Tunggalmurni 1992), 28

hal yang sangat penting dan wajib diberikan kepada anak. Apalagi dengan perkembangan iptek yang semakin maju ini seorang anak harus memiliki pedoman yanag kuat, agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak diinginkannya. Dengan adanya pendidikan yang kuat dan latar belakang pendidikan yang diarahkan oleh orang tua maka anak dapat memiliki pedoman atau tameng untuk menghadapi situasi yang berkembang dilingkungan sekitar anak tinggal atau ditempat dimana anak bersosialisasi.

Pendidikan akhlak dalam keluarga ini merupakan aspek atau inti dari ajaran islam secara keseluruhan. Karena tujuan manusia dalam islam, yaitu menciptkan pribadi-pribadi hamba Allah yang bertaqwa kepada-Nya.[5] Dimana di dalamnya mengandung isi ajara nilai-nilai akhlak yang luhur, yang mana mencakup akhlak terhadap sang pencipta (Allah SWT), diri sendiri, orang tua, sesama manusia, dam alam sekitarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa inti dari ajaran islam adalah mengadakan bimbingan bagi kehidupan manusia. Sebabaimana firman Allah dalam(QS. Al-ahzab 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيراً

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

[5]A. Zyumardi Azra, Pendidikan Islam, Tradisi Dan Moderen Menuju Mellenium Baru (Jakarta:Logos, 1999) 8.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS.33:21).[6]

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad SAW yang menjadi pungkasan dari para Nabi ini tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak menjadi mulia.[7] Dalam masalah ini telah ada pengulangan yang telah diajarkan oleh agama Islam. Karena Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keluhuran akhlak, wilayah akhlak dalam Islam ini memiliki banyak cakupan yang luas, sama halnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad menempatkan akhlak ini sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya suatu tindakan dan sikap yang ditampilkannya dalam kehidupan bermasyarkat.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlakul karimah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

[6] Al-qur'an, Al-jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahan, QS Al-Ahzab, 420.
[7] Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia (Jakarta:Gema Insani, 2004), 216

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[8]

Pendidikan seorang anak dibutuhkan mulai dari usia dini hingga menginjak usia dewasa, dalam hal ini peran ibu atau orang tua sangat dibutuhkan, karena akhlak pertama yang anak dapatkan berasal dari keluarga terlebih yang paling utma yaitu seorang ibu. Akan tetapi orang tua tidak sepenuhnya melepaskan seorang anaknya hanya untuk pendidikan formal. Disini akan sangat terlihat betapa pentingnya orang tua, dikarenakan pendidikan formal hanyalah beberapa jam yang diberikaan oleh seorang guru kepada murid akan tetapi waktu yang sepenuhnya adalah dengan orang tua.

Oleh karena itu orang tua janganlah sampai lalai akan kewajiban dalam mendidik anaknya untuk menjadi manusia yang mulia. Karena cikal bakal seorang anak yang baik berasal dari pendidikan orang tua mulai dari lahir, terutama pendidikan seorang ibu. Menurut Zakiah Daradjat mengatakan bahwa

> "Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga".

Keluarga ini diibaratkan sebagai suatu bangunan, demi terpeliharanya bangunan itu dari hantaman badai dan guncangan gempa, maka ia harus didirikan diatas suatu pondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh, pondasi kehidupan kekeluargaan adalah ajaran

[8] UURI No, 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Fokusmedia, 2010), 2.

agama, disertai dengan kesiapan fisik dan mental. Syekh Muhammad Syalthut mengatakan :

> "Bahwa keluarga adalah batu dasar dari bangunan suatu umat yang terbentuk dari keluarga-keluarga yang berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Jadi kuat lemahnya bangunan itu tergantung kepada lemah kuatnya keluarga yang menjadi batu dasar itu".[9] Menurut Usman Najati, " Kepribadian adalah organisasi dinamis dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya".

Dengan adanya fenomena ini peneliti dapat menyimpulakan bahwa orang tua adalah salah satu pendidikan atau madrasah awal yang paling utama bagi perkembangan anak, dimana seorang anak dapat tumbuh kembang dengan baik dan buruk tergantung pada didikan awal orang tuanya. Terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama dimana pendidikan agama ini dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang luhur, baik dari segi psikologis, sosial dan yang paling terpenting yaitu akhlak. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " **Peran Pendidikan Akhlak di Keluarga Untuk Menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Anak di Desa Tambakrejo, Kec Jombang, Kab Jombang Jawa Timur".**

B. FOKUS PENENLITIAN

Dari fenomena yang ada, maka dalam skripsi ini peneliti menjelaskan rumusan masalah yang akan dibahas:

[9] Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Kediri : Pustaka Pelajar, 2010), 79.

1. Bagaimana sarana pendidikan akhlak pada anak yang ada di Desa Tambakrejo, Kec Jombang, Kab Jombang Jawa Timur?
2. Bagaimana ciri-ciri kepribadian muslim pada anak yang ada di Desa Tambakrejo, Kec Jombang, Kab Jombang Jawa Timur?
3. Bagaimanakah peran Pendidikan akhlak di keluarga untuk menumbuhkan kepribadian muslim pada anak di Desa Tambakrejo, Kec Jombang, Kab Jombang Jawa Timur?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sarana pendidikan akhlak pada anak yang ada di Desa Tambakrejo, Kec Jombang, Kab Jombang Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui ciri-ciri kepribadian muslim pada anak yang ada di Desa Tambakrejo, Kec Jombang, Kab Jombang Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui peran Pendidikan akhlak dikeluarga untuk menumbuhkan kepribadian muslim pada anak di Desa Tambakrejo, Kec Jombang, Kab Jombang Jawa Timur.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pendidikan keluarga yang terfokus pada pendidikan kepribadian muslim pada anak.

2. Kegunaan Praktis

Menjadi bahan refrensi bagi para orang tua dalam mendidik anaknya terutama pendidikan akhlak yang menjadi landasan atau pedoman anak untuk masa depannya

3. Bagi Obyek Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, acuhan atau pedoman bagi orang tua untuk menumbuhkan kepribadian anak dan Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua atau pendidik untuk meningkat pembinaan kepribadian muslim pada anak agar menjadi muslim yang sejati.

4. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran atau bahan bacaan bagi para pembaca yang membutuhkan tentang teori Pendidikan keluarga dalam untuk emnimbulkan kepribadian muslim pada anak. Dan sebagai khazanah keilmuan khususnya bagi peneliti sehingga deapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

E. PENEGASAN ISTILAH

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu di perjelas terlebih dahulu, antara lain :

1. Al-Imam Al-Ghazali melihat akhlak sebagai *ethics of the soul.* Menurut beliau, akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa

seseorang yang menjadikan ia dengan mudah tanpa banyak pertimbangan.[10] Perkataan akhlak melalui pendekatan linguistik adalah berasal dari bahasa Arab iaitu *khuluq*, yang bererti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) dan adat kebiasaan.

F. Telaah Pustaka

Penelitian yang berjudul Peran Pendidikan di Keluarga Untuk menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Anak. Beberapa penelitian yang serupa sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa mahasiswa diantaranya:

1. Dermawan mahasiswa jurusan tarbiyah prodi PAI Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menulis, skripsi dengan judul Peran pendidikan islam Dalam keluarga untuk menumbuhkan kepribadian anak usia 6-12 tahun dengan fokus penelitian 1) Bagaimanakah kedudukan keluarga dalam pendidikan anak menurut pendidikan Islam? 2) Bagaimanakan peranan keluarga dalam pembinaan kepribadian anak? 1) Kedudukan keluarga dalam pendidikan anak adalah penentu atau peletak dasar kepribadian anak. Anak dilahirkan dalam keadaah suci. Dari lingkungan keluargalah, salah satunya yang dominan keperibadian anak akan tumbuh dan berkembang. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dengan melalui proses pengajaran, pembinaan, pelatihan, penanaman nilai - nilai agama, pengasuhan dan tanggung jawab untuk diarahkan kepada

[10] Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad b. Muhammad. *Ihya" `Ulum al-Din*. juzu" 3(Damsyik: Dar al Khayr 1990) 69.

suatu arah dan kebiasaan yang baik dan mulia, baik jasmani maupun rohani secara terus menerus dan bartahap.2) Adapun peranan keluarga dalam pembina kepribadian anak adalah sebagai pembina dan pembimbing yang dominan menetukan, terutama sekali pada anak usia sekolah dasar. Dengan memberi pendidikan agama dalam lingkungan keluarga anak memperoleh bekal yang cukup untuk kehidupan di masa yang akan datang. Adapun peran pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak yaitu ditekankan pada aspek keimanan, Ibadah, dan akhlak yang diaplikasikan dalam bentuk keteladanan yang dilakukan oleh orang tua. Dari keteladan ini anak akan memahami bahwa pelaksanaan ajaran agama harus benar-benar dilaksanakan.